

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan

1. *Pertemuan Pertama*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juli 2009 pada jam pelajaran ketiga, yaitu pukul 08.20-09.00. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Walisongo Mojokerto dengan mengambil kelas VIII A sebagai sub penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa.

Fase pertama: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan fase pertama pada rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama. Pada fase ini siswa sangat antusias dalam pembelajaran dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Tetapi, pada fase ini guru terlalu banyak memberikan contoh persamaan linear satu variabel (PLSV) dan menggambar persamaan garis sebagai materi prasyarat, dan waktu yang digunakan pada fase ini lebih dari 15 menit. Setelah memberikan materi prasyarat, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini dan juga memberikan motivasi pada siswa.

Fase Kedua: Menyajikan Informasi. Guru melaksanakan fase 2 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada fase ini guru belum membimbing siswa **memilih secara sadar**. Guru langsung membagikan LKS 1 dan melakukan **kesadaran memantau** untuk membimbing siswa untuk mengerjakan LKS I yang sudah dibagikan. Hal ini dikarenakan pengelolaan waktu yang kurang baik di awal pembelajaran. Interaksi dengan siswa kurang terlihat maksimal pada fase ini. Waktu yang dibutuhkan tidak lebih dari 5 menit.

Fase Ketiga: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Guru melaksanakan fase 3 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada fase ini tidak memakan banyak waktu karena siswa sudah duduk bersama anggota kelompoknya sesuai dengan pembagian kelompok yang telah diberitahukan sebelumnya. Guru juga sudah memberitahukan kepada siswa agar bekerja dalam kelompoknya. Waktu yang diperlukan pada fase ini tidak kurang dari 5 menit.

Fase Keempat: Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru melaksanakan pembelajaran fase 4 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada fase ini guru memberikan bimbingan dan mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan metakognisi yang dimiliki oleh siswa. Tetapi pada fase ini guru dan siswa kurang terlihat melakukan keterampilan metakognisi untuk menyelesaikan permasalahan pada LKS I. Siswa langsung menyelesaikan permasalahan yang

ada pada LKS I dikarenakan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan pada LKS I sangat singkat, yaitu kurang dari 10 menit. Setelah meminta siswa mengerjakan permasalahan pada LKS I, guru meminta salah satu kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan jawaban dari hasil kerja kelompoknya.

Kemudian guru membuka diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa. Disini guru melatih siswa untuk menjelaskan pernyataan tertentu. Dari jawaban yang diberikan untuk problem II dan III terdapat sedikit kesalahan pada hampir seluruh jawaban siswa. Kesalahan tersebut adalah siswa tidak memberikan syarat pada himpunan persamaan linear dua variabel. Hal ini dikarenakan guru kurang memberikan penekanan pada syarat keanggotaan dari himpunan penyelesaian. Pada problem III siswa tidak terbiasa melabeli grafik dari suatu persamaan garis. Selain itu, kesalahan siswa yang lain adalah ketidaksesuaian antara variabel pada soal dengan salib sumbu pada jawaban siswa di problem III. Siswa selalu melabeli grafik salib sumbu dengan x dan y , padahal pada LKS I soal yang tersedia adalah a dan b .

Fase Kelima: Evaluasi. Guru melaksanakan pembelajaran fase 5 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada fase ini guru mengajak siswa untuk menyimpulkan konsep pembelajaran pada hari ini. Setelah diskusi usai, guru bertanya pada siswa tentang pengertian persamaan linear dua variabel (PLDV) serta langkah-langkah

menentukan himpunan penyelesaian dan grafik dari persamaan linear dua variabel (PLDV). Tetapi di akhir fase ini, guru menyimpulkan sendiri konsep pembelajaran pada hari ini tanpa melibatkan siswa dikarenakan waktu yang banyak terpakai di awal pembelajaran.

Fase Keenam: Memberikan Penghargaan. Guru melaksanakan pembelajaran fase 6 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Pada fase ini guru memberikan umpan balik pada usaha-usaha yang telah dilakukan siswa baik secara kelompok atau individu. Untuk kelompok yang berhasil mendapatkan nilai benar, guru memberikan poin 100. Untuk perwakilan kelompok yang maju mempresentasikan jawabannya dan benar, guru memberi tambahan poin 25. Sedangkan untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru memberi tambahan nilai 10 poin. Guru juga tidak lupa untuk mengingatkan siswa agar mempelajari materi selanjutnya tentang system persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Setelah pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam pengamatan ini didapatkan hasil pengamatan yaitu 2,94 dengan kriteria cukup baik (data di lampiran 3), namun pengelolaan waktu pada pertemuan kali ini kurang efisien. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru sudah aktif karena sudah melakukan lima aktivitas sedangkan sebagian siswa masih terlihat kurang aktif dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD pada materi system persamaan linear dua variabel (SPLDV) karena aktivitas keterampilan metakognisi yang dilakukan kurang dari lima.

TABEL II

Skor Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan ke-1

No Absen	Nilai	T / TT	No Absen	Nilai	T / TT
1	60	TT	19	78	T
2	73	T	20	73	T
3	78	T	21	90	T
4	90	T	22	100	T
5	65	TT	23	67	TT
6	50	TT	24	63	TT
7	70	T	25	78	T
8	75	T	26	57	TT
9	82	T	27	70	T
10	60	TT	28	70	T
11	73	T	29	63	TT
12	86	T	30	68	TT
13	79	T	31	70	T
14	80	T	32	75	T
15	80	T	33	100	T
16	83	T	34	65	TT
17	73	T	35	100	T
18	80	T			

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 71,43 % siswa mencapai ketuntasan belajar dari pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa. Kelemahan yang pengamat temui pada pembelajaran kali ini diantaranya:

1. Guru kurang memberikan penekanan pada konsep-konsep penting, terutama penentuan himpunan penyelesaian persamaan linear dua variabel (PLDV) dan menggambar grafik.
2. Waktu yang banyak terpakai di awal pembelajaran, sehingga di bagian akhir keterampilan metakognisi siswa kurang terlibat karena guru sendiri yang menyimpulkan pembelajaran.
3. Kurang terlihatnya suasana diskusi, karena guru memonopoli diskusi kelas dan lebih memusatkan pembelajaran pada siswa.

2. *Pertemuan Kedua*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 juli 2009 pada jam pelajaran ketiga-keempat, yaitu pukul 08.20-09.40. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Walisongo Mojokerto dengan mengambil kelas VIII A sebagai sub penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa.

Fase pertama: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan fase 1 pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua. Guru mengingatkan siswa tentang

materi Persamaan Linear Dua Variabel dan menentukan titik potong dua persamaan garis lurus sebagai materi prasyarat. Pada fase ini waktu yang digunakan lebih dari 20 menit. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang memahami materi PLDV dan belum tersampainya materi penentuan titik potong dua persamaan garis lurus. Setelah memberikan materi prasyarat, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini dan juga memberikan motivasi pada siswa.

Fase Kedua: Menyajikan Informasi. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan fase 2 pada rencana pelaksanaan pembelajaran kedua. Pada fase ini guru sudah membimbing siswa **memilih secara sadar** dengan memberikan informasi kepada siswa kenapa ia harus memilih system persamaan linear dua variabel. Kemudian guru membagikan LKS II dan melakukan **kesadaran memantau** untuk membimbing siswa mengerjakan LKS II yang sudah dibagikan. Pada fase 2 ini, waktu yang diperlukan melebihi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Fase Ketiga: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya sama dengan pertemuan sebelumnya.

Fase Keempat: Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada fase ini guru sudah mulai terlihat memberikan peluang kepada siswa untuk berbagi pengalaman mereka. Pada pertemuan kali ini keterampilan

perencanaan/monitoring dan **pelaksanaan solusi** sudah mulai terlihat. Namun keterampilan **Translasi** dan **Integrasi** masih belum tampak. Waktu untuk menyelesaikan LKS II kurang lebih sekitar 20 menit.

Setelah semua kelompok menyelesaikan permasalahan pada LKS II, Guru meminta kelompok yang bersedia untuk mempresentasikan jawabannya ke depan. Dalam hal ini untuk mengefisiensi waktu, guru hanya memberikan kesempatan untuk dua kelompok saja.

Fase Kelima: Evaluasi. Guru melaksanakan pembelajaran fase 5 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua. Pada fase ini guru mengajak siswa untuk menyimpulkan konsep pembelajaran pada hari ini. Guru cukup bisa membimbing siswa untuk merefleksikan apa yang sudah dipelajari hari ini. Setelah diskusi usai, guru bertanya pada siswa tentang pengertian system persamaan linear dua variabel (SPLDV) serta langkah-langkah menentukan himpunan penyelesaian dengan metode grafik.

Fase Keenam: Memberikan Penghargaan. Guru melaksanakan pembelajaran fase 6 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua. Pada fase ini guru memberikan umpan balik pada usaha-usaha yang telah dilakukan siswa baik secara kelompok atau individu. Untuk kelompok yang berhasil mendapatkan nilai benar, guru memberikan poin 100. Untuk perwakilan kelompok yang maju mempresentasikan jawabannya dan benar, guru memberi tambahan poin 25. Sedangkan untuk siswa yang aktif

dalam pembelajaran, guru memberi tambahan nilai 10 poin. Guru juga tidak lupa untuk mengingatkan siswa agar mempelajari materi selanjutnya tentang mencari himpunan penyelesaian system persamaan linear dua variabel (SPLDV) dengan metode substitusi dan eliminasi.

Setelah pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam pengamatan ini didapatkan hasil pengamatan yaitu 3,33 dengan kriteria baik (data di lampiran 3), namun pengelolaan waktu pada pertemuan kali ini masih kurang efisien. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru sudah aktif karena sudah melakukan lima aktivitas sedangkan siswa sudah terlihat mulai aktif dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD pada materi system persamaan linear dua variabel (SPLDV) karena aktivitas keterampilan metakognisi yang dilakukan sudah lebih dari lima.

TABEL IV

Skor Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan ke-2

No Absen	Nilai	T / TT	No Absen	Nilai	T / TT
1	70	T	19	70	T
2	73	T	20	65	TT
3	75	T	21	60	TT
4	90	T	22	100	T
5	70	T	23	65	TT
6	75	T	24	65	TT
7	65	TT	25	75	T
8	75	T	26	87	T
9	80	T	27	65	TT
10	65	TT	28	75	T
11	77	T	29	63	TT
12	85	T	30	77	T
13	80	T	31	90	T
14	87	T	32	85	T
15	75	T	33	100	T
16	70	T	34	70	T
17	80	T	35	100	T
18	67	TT			

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 74,29 % siswa mencapai ketuntasan belajar dari pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa.

Kelemahan yang pengamat temui pada pembelajaran kali ini diantaranya:

1. Pengelolaan waktu yang masih sedikit kurang efisien, karena di awal pembelajaran masih ada siswa yang bingung akan materi system persamaan linear dua variabel (SPLDV).
2. Translasi dan Integrasi masih belum tampak, namun keterampilan metakognisi yang lain sudah mulai tampak.
3. Belum tersampainya materi persamaan garis lurus sehingga masih ada beberapa siswa yang kebingungan dalam menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik.

3. *Pertemuan Ketiga*

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 3 Agustus 2009 pada jam pelajaran pertama-ketiga, yaitu pukul 07.00-08.20. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Walisongo Mojokerto dengan mengambil kelas VIII A sebagai sub penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa.

Fase pertama: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan fase 1 pada rencana pelaksanaan

pembelajaran pada pertemuan ketiga. Guru mengingatkan siswa tentang mencari himpunan penyelesaian materi Persamaan Linear Dua Variabel dengan metode grafik. Pada fase ini waktu yang digunakan kurang dari 5 menit. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami materi mencari himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik. Setelah memberikan materi prasyarat, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini dan juga memberikan motivasi pada siswa.

Fase Kedua: Menyajikan Informasi. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan fase 2 pada rencana pelaksanaan pembelajaran ketiga. Pada fase ini guru sudah membimbing siswa **memilih secara sadar** dengan memberikan informasi kepada siswa. Kemudian guru membagikan LKS III dan melakukan **kesadaran memantau** untuk membimbing siswa mengerjakan LKS III yang sudah dibagikan.

Fase Ketiga: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya sama dengan pertemuan sebelumnya.

Fase Keempat: Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada fase ini guru sudah mulai terlihat memberikan peluang kepada siswa untuk berbagi pengalaman mereka. Pada pertemuan kali ini keterampilan **perencanaan/monitoring** dan **pelaksanaan solusi** sudah mulai terlihat. Keterampilan **Translasi** dan **Integrasi** juga sudah mulai tampak. Waktu untuk menyelesaikan LKS III kurang lebih sekitar 20 menit.

Setelah semua kelompok menyelesaikan permasalahan pada LKS III, Guru meminta kelompok yang bersedia untuk mempresentasikan jawabannya ke depan. Dalam hal ini untuk mengefisiensi waktu, guru hanya memberikan kesempatan untuk dua kelompok saja.

Fase Kelima: Evaluasi. Guru melaksanakan pembelajaran fase 5 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga. Pada fase ini guru mengajak siswa untuk menyimpulkan konsep pembelajaran pada hari ini. Guru cukup bisa membimbing siswa untuk merefleksikan apa yang sudah dipelajari hari ini. Setelah diskusi usai, guru bertanya pada siswa terkait materi mencari himpunan penyelesaian system persamaan linear dua variabel (SPLDV) dengan metode substitusi dan eliminasi.

Fase Keenam: Memberikan Penghargaan. Guru melaksanakan pembelajaran fase 6 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga. Pada fase ini guru memberikan umpan balik pada usaha-usaha yang telah dilakukan siswa baik secara kelompok atau individu. Untuk kelompok yang berhasil mendapatkan nilai benar, guru memberikan poin 100. Untuk perwakilan kelompok yang maju mempresentasikan jawabannya dan benar, guru memberi tambahan poin 25. Sedangkan untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru memberi tambahan nilai 10 poin. Guru juga tidak lupa untuk mengingatkan siswa agar mempelajari materi selanjutnya tentang

mencari himpunan penyelesaian system persamaan linear dua variabel (SPLDV) dalam bentuk soal cerita.

Setelah pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam pengamatan ini didapatkan hasil pengamatan yaitu 3,83 dengan kriteria baik (data di lampiran 3), pengelolaan waktu pada pertemuan kali ini sudah mulai terkontrol dengan baik. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru sudah aktif karena sudah melakukan lima aktivitas sedangkan siswa sudah terlihat mulai aktif dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD pada materi system persamaan linear dua variabel (SPLDV) karena aktivitas keterampilan metakognisi yang dilakukan sudah lebih dari lima.

TABEL VI

Skor Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan ke-3

No Absen	Nilai	T / TT	No Absen	Nilai	T / TT
1	70	T	19	70	T
2	78	T	20	55	TT
3	80	T	21	65	TT
4	90	T	22	90	T
5	75	T	23	75	TT
6	75	T	24	65	TT
7	78	T	25	75	T
8	75	T	26	87	T
9	80	T	27	65	TT
10	70	T	28	75	T
11	77	T	29	70	T
12	85	T	30	77	T
13	80	T	31	95	T
14	87	T	32	85	T
15	90	T	33	100	T
16	75	T	34	70	T
17	80	T	35	100	T
18	65	TT			

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 80 % siswa mencapai ketuntasan belajar dari pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa.

4. *Pertemuan Keempat*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Agustus 2009 pada jam pelajaran kelima-keenam, yaitu pukul 09.50-11.10. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Walisongo Mojokerto dengan mengambil kelas VIII A sebagai sub penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa.

Fase pertama: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan fase 1 pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan keempat. Guru mengingatkan siswa tentang mencari himpunan penyelesaian materi Persamaan Linear Dua Variabel dengan metode grafik, substitusi, dan eliminasi. Pada fase ini waktu yang digunakan kurang dari 5 menit. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami materi mencari himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik. Setelah memberikan materi prasyarat, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini dan juga memberikan motivasi pada siswa.

Fase Kedua: Menyajikan Informasi. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan fase 2 pada rencana pelaksanaan pembelajaran keempat. Pada fase ini guru sudah membimbing siswa **memilih secara sadar** dengan memberikan informasi kepada siswa. Kemudian guru membagikan LKS IV dan melakukan **kesadaran memantau** untuk membimbing siswa mengerjakan LKS IV yang sudah dibagikan.

Fase Ketiga: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya sama dengan pertemuan sebelumnya.

Fase Keempat: Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada fase ini guru terlihat memberikan peluang kepada siswa untuk berbagi pengalaman mereka. Pada pertemuan kali ini keterampilan **perencanaan/monitoring** dan **pelaksanaan solusi** sudah mulai terlihat. Keterampilan **Translasi** dan **Integrasi** juga sudah mulai tampak. Waktu untuk menyelesaikan LKS IV kurang lebih sekitar 15 menit. Hal ini dikarenakan pada awal pembelajaran masih banyak siswa yang kebingungan dalam menyelesaikan SPLDV dalam bentuk soal cerita. Tetapi, setelah mendapat penjelasan dan arahan dari guru kesulitan tersebut dapat diatasi.

Setelah semua kelompok menyelesaikan permasalahan pada LKS IV, Guru meminta kelompok yang bersedia untuk mempresentasikan

jawabannya ke depan. Dalam hal ini untuk mengefisiensi waktu, guru hanya memberikan kesempatan untuk dua kelompok saja.

Fase Kelima: Evaluasi. Guru melaksanakan pembelajaran fase 5 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan keempat. Pada fase ini guru mengajak siswa untuk menyimpulkan konsep pembelajaran pada hari ini. Guru sudah sangat lancar dalam hal membimbing siswa untuk merefleksikan apa yang sudah dipelajari hari ini. Setelah diskusi usai, guru bertanya pada siswa terkait materi mencari himpunan penyelesaian system persamaan linear dua variabel (SPLDV) dalam bentuk soal cerita.

Fase Keenam: Memberikan Penghargaan. Guru melaksanakan pembelajaran fase 6 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan keempat. Pada fase ini guru memberikan umpan balik pada usaha-usaha yang telah dilakukan siswa baik secara kelompok atau individu. Untuk kelompok yang berhasil mendapatkan nilai benar, guru memberikan poin 100. Untuk perwakilan kelompok yang maju mempresentasikan jawabannya dan benar, guru memberi tambahan poin 25. Sedangkan untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru memberi tambahan nilai 10 poin. Guru juga tidak lupa untuk mengingatkan siswa agar mempelajari materi selanjutnya tentang *Dalil Pythagoras*.

Setelah pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam pengamatan ini

didapatkan hasil pengamatan yaitu 4,22 dengan kriteria amat baik (data di lampiran), pengelolaan waktu pada pertemuan kali ini sudah terkontrol dengan baik. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru sudah aktif karena sudah melakukan lima aktivitas sedangkan siswa sudah terlihat mulai aktif dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD pada materi system persamaan linear dua variabel (SPLDV) karena aktivitas keterampilan metakognisi yang dilakukan sudah lebih dari lima.

TABEL VIII

Skor Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan ke-4

No Absen	Nilai	T / TT	No Absen	Nilai	T / TT
1	75	T	19	70	T
2	78	T	20	55	TT
3	75	T	21	65	TT
4	90	T	22	90	T
5	75	TT	23	75	TT
6	75	T	24	65	TT
7	78	T	25	75	T
8	75	T	26	87	T
9	80	T	27	75	T
10	70	T	28	75	T
11	80	T	29	70	T
12	85	T	30	80	T
13	80	T	31	95	T
14	87	T	32	85	T
15	90	T	33	100	T
16	80	T	34	70	T
17	75	T	35	95	T
18	65	TT			

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 82,86 % siswa mencapai ketuntasan belajar dari pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa.

Kelemahan yang muncul pada pertemuan kali ini adalah:

1. Pada awal pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan SPLDV dalam bentuk soal cerita. Namun, setelah diberi penjelasan dan arahan dari guru, permasalahan tersebut dapat diatasi.

B.Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Tabel Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD Dengan Melibatkan Keterampilan Metakognisi Siswa

Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Rata-rata	Kriteria
	I	II	III	IV		
A.Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar						
1. Pendahuluan						
a.Mengingatkan siswa pada materi prasyarat	4	4	4	4	4	Baik
b.Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4	Baik
c.Memberikan motivasi pada siswa	4	4	4	4	4	Baik
2. Kegiatan Inti						
a.Menyampaikan informasi	3	4	4	4	3,75	Baik
b.Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	4	4	4	4	4	Baik
c.Membimbing kelompok bekerja dan belajar	3	4	4	3	3,5	Baik
d.Membimbing siswa melakukan translasi	1	2	3	4	2,5	Cukup Baik
e.Membimbing siswa melakukan Integrasi	1	2	4	4	2,75	Cukup Baik
f.Membimbing siswa melakukan Perencanaan	2	3	3	4	3	Baik
g.Membimbing siswa melakukan pelaksanaan solusi	2	3	3	4	3	Baik

h.Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran	3	3	4	3	3,25	Cukup Baik
i.Membimbing siswa merefleksikan pembelajaran	3	3	3	3	3	Baik
j. Guru memberikan kuis	2	3	4	4	3,25	Baik
k.Memberikan penghargaan kelompok atau individu	4	4	4	4	4	Baik
3.Penutup						
Meminta siswa mempelajari materi selanjutnya	3	4	4	4	3,75	Baik
4.Pengelolaan waktu	2	3	3	3	2,75	Cukup Baik
5.Pengamatan suasana kelas						
a.Siswa antusias	2	3	4	4	3,25	Baik
b.Guru antusias	3	4	4	4	3,75	Baik
c.Berpusat pada siswa	2	3	3	3	2,75	Cukup Baik
Rata-rata	2,84	3,47	3,63	3,74	3,42	Baik

Keterangan:

0,00 – 0,99 = Tidak Baik

1,00 – 1,99 = Kurang Baik

2,00 - 2,99 = Cukup Baik

3,00 - 4,00 = Baik

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi pada materi pokok system persamaan linear dua variabel

(SPLDV) siswa diatas, dapat diketahui bahwa guru sudah dapat menerapkan pembelajaran dengan interval rata-rata 3,42 dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan tabel tersebut, kategori baik sudah dicapai guru dalam hal mengingatkan siswa pada materi prasyarat, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, memberikan penghargaan kelompok maupun individu, meminta siswa mempelajari materi selanjutnya, dan antusiasme guru selama pembelajaran berlangsung.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru mencapai kategori cukup baik dalam hal membimbing kelompok bekerja dan belajar, membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, memberikan kuis, dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sedangkan kategori kurang baik dicapai guru dalam hal pengelolaan waktu, membimbing siswa merefleksikan pembelajaran, membimbing siswa melakukan **Translasi, Integrasi, Perencanaan, dan Pelaksanaan Solusi** serta pembelajaran yang masih berpusat pada siswa.

C. Aktivitas Guru dan Siswa Selama Pembelajaran

Tabel Aktivitas Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD Dengan Melibatkan Keterampilan Metakognisi Siswa

												Jumlah
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	J	Aktivitas
Pertemuan Ke-	I	*	*	*	-	-	-	-	*	*	*	6
	II	*	*	*	-	-	*	*	*	*	-	7
	III	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	9
	IV	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	9

Keterangan:

- a. Membimbing siswa melakukan kesadaran merancang dan memilih secara sadar.
- b. Membimbing siswa melakukan dan kesadaran memantau.
- c. Memberikan permasalahan pada siswa.
- d. Membimbing siswa melakukan Translasi.
- e. Membimbing siswa melakukan Integrasi.
- f. Membimbing siswa melakukan Perencanaan.
- g. Membimbing siswa melakukan Pelaksanaan.
- h. Membimbing siswa berdiskusi dengan menghindarkan siswa dari pernyataan “Saya tidak bisa”.
- i. Membimbing siswa berdiskusi dengan cara menimbulkan “Ide baru”.
- j. Mendorong siswa untuk menjelaskan suatu pernyataan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru tergolong dalam kategori aktif karena guru pada masing-masing pertemuan sudah melakukan lebih dari lima aktifitas pembelajaran. Aktifitas yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat juga cenderung meningkat lebih baik. Jika pada pertemuan pertama aktifitas yang dilakukan hanya lima saja, pada pertemuan kedua guru sudah melakukan tujuh aktifitas dalam pembelajaran. Begitu juga dari pertemuan kedua yang hanya melakukan tujuh aktifitas, pada pertemuan ketiga dan keempat guru sudah dapat membimbing siswa untuk melakukan **Translasi** dan **Integrasi**. Aktifitas yang dilakukan juga lebih meningkat bila dibanding dengan pertemuan sebelumnya, pada dua pertemuan ini guru melakukan sembilan aktifitas dalam pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

D. Hasil Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar (THB) diberikan oleh guru setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan. Dari tes hasil belajar yang sudah diberikan guru, didapatkan hasil sebagai berikut:

No Absen	Nilai	T/TT	No Absen	Nilai	T/TT
1	75	T	19	75	T
2	70	T	20	75	T
3	65	TT	21	80	T
4	80	T	22	60	TT
5	80	T	23	80	T
6	75	T	24	90	T
7	85	T	25	75	T
8	70	T	26	85	T
9	75	T	27	70	T
10	60	TT	28	90	T
11	75	T	29	85	T
12	90	T	30	75	T
13	80	T	31	65	TT
14	70	T	32	70	T
15	70	T	33	75	T
16	80	T	34	65	TT
17	80	T	35	60	TT
18	75	T			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam tes hasil belajar tentang materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sebanyak 28 siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7

siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar, atau dalam prosentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa} &= \frac{29}{35} \times 100\% \\ &= 82,86\% \end{aligned}$$

E.Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Angket respon siswa menunjukkan bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam hal ini model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah model kooperatif tipe STAD dengan melibatkan keterampilan metakognisi siswa pada materi system persamaan linear dua variabel (SPLDV). Respon yang diberikan siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada table berikut:

No	Pernyataan	S	KS	TS
1	Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini membuat saya lebih mudah dalam memahami materi system persamaan linier dua variabel (SPLDV).	62,86 %	25,71 %	11,43 %
2	Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini dapat membantu saya dalam menguasai konsep system persamaan linier dua variabel (SPLDV).	71,43 %	22,86 %	5,71 %

3	Model LKS yang digunakan dapat membantu saya dalam menguasai konsep system persamaan linier dua variabel (SPLDV).	60 %	25,71 %	14,29 %
4	Cara mengajar guru dapat digunakan untuk untuk membantu saya dalam menguasai materi system persamaan linear dua variabel (SPLDV).	68,57 %	22,86 %	8,57 %
5	Saya selalu aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini.	48,57 %	37,14 %	14,29 %
6	Soal tes hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan saya dalam penguasaan materi system persamaan linier dua variabel (SPLDV).	74,28 %	22,86 %	2,86 %

Keterangan:

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Dari tabel diatas dapat diketahui beragam respon yang diberikan ssiwa selama proses pembelajaran berlangsung. Respon setuju pada semua kategori ditunjukkan siswa sebesar 64,28 %. Respon kurang setuhu ditunjukkan siswa sebesar 26,19 %. Respon tidak setuju ditunjukkan siswa sebesar 9,53 %.

Dari tiga pilihan tanggapan yang diberikan, respon setuju lebih unggul diantara lainnya. Dari sini dapat ditunjukkan bahwa metode pembelajaran ini mendapatkan respon yang baik sekali dari siswa.